

Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Maumere

Sunimbar¹, Ummu Aiman², Ahmad Yani³, Ummu Fajariyah Akbari⁴, Fenny Tanalinal Khasna⁵, Arifin⁶, Rizqy Amelia Ramadhaniyah Ahmad⁷, Sukmawati⁸

^{1,8)} Pendidikan Geografi, Universitas Nusa Cendana, Indonesia
^{2,3,4,5,6,7)} PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Email: sunimbar@staf.undana.ac.id , fennytanalinal@gmail.com , sukmawati@staf.undana.ac.id

Published:
31 Mei 2024

Kata Kunci:
Pelatihan, Penelitian
Tindakan Kelas, Karya Ilmiah

Keywords:
*Workshop, Classroom Action
Research, Scientific
Literature*

Abstrak: Dalam kompetensi profesional, salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan penulisan karya tulis ilmiah. Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah 1) meningkatkan pemahaman guru di sekolah dasar tentang penelitian tindakan kelas, 2) Meningkatkan pemahaman guru di sekolah dasar dalam penulisan karya tulis ilmiah. Peserta yang diikutsertakan dalam pelatihan ini sebanyak 17 orang Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Maumere. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, diskusi, latihan, dan penugasan. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini adalah lebih dari 70 % peserta telah memahami cara mengidentifikasi masalah, merumuskan judul, merumuskan masalah dan pemecahannya, menyusun hipotesis tindakan, mengkaji teori dan merumuskan metode penelitian tindakan kelas, serta menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

Abstract: *In professional competence, one of the abilities that teachers must have is conducting classroom action research (PTK) and writing scientific papers. The objectives of this training are 1) to increase elementary school teachers' understanding of classroom action research, 2) to increase elementary school teachers' understanding of writing scientific papers. The participants who took part in this training were 17 Maumere State Madrasah Ibtidaiyah teachers. The methods used in this training are lectures, discussions, exercises and assignments. The results obtained from this training were that more than 70% of participants understood how to identify problems, formulate titles, formulate problems and solutions, develop action hypotheses, study theories and formulate classroom action research methods, as well as prepare classroom action research proposals.*



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

1. LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah merupakan sasaran penting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini penting, karena mutu pembelajaran yang baik akan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang berdaya saing tinggi (Rahwati, 2019). Oleh karenanya, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan keniscayaan dan merupakan tugas profesional dari guru. Namun demikian, mutu pendidikan tidak terlepas dari mutu gurunya, sehingga upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus didahului oleh peningkatan mutu guru, karena guru merupakan komponen sentral dalam proses pendidikan.

Peningkatan kualitas profesional guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat menjalankan tugasnya akan memberi dampak positif ganda, yaitu (1) peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata, (2) peningkatan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar, (3) peningkatan keprofesionalan pendidik lainnya, dan (4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian. Seorang

guru yang dikatakan sukses dalam proses pembelajaran adalah mereka yang menguasai masalah-masalah profesional dan akademik (Saputri, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan: (1) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah; (3) profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Selanjutnya, peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa (1) setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, dan ayat (2) standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) standar kualifikasi akademik minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), dan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Dalam kompetensi profesional, salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan penulisan karya tulis ilmiah untuk peningkatan keprofesionalnya (Annury, 2019). Di sini, diharapkan pendidik yang profesional adalah pendidik yang selalu memperbaiki dan meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan proses dan hasil pembelajaran yang bermutu. Proses pembelajaran harus berlangsung dengan baik dan kondusif sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang membutuhkan guru yang profesional. Untuk mewujudkan profesionalitas guru, menurut dibutuhkan sikap kreativitas, inovatif, dan produktif yang selalu berorientasi pada perbaikan dan peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas (Mesra, 2023). Perbaikan dan peningkatan mutu proses pembelajaran dapat direalisasikan dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya atau usaha dari guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas. Di samping itu, dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa ada sepuluh kompetensi dalam SNP tersebut disempurnakan menjadi empat kompetensi, yaitu (1) kepribadian, (2) profesional, (3) pedagogik/kependidikan, dan (4) sosial (Alawiyah, 2017). Penyempurnaan tersebut dilakukan karena dari pengamatan praktik sehari-hari terkesan bahwa dalam mengajar, guru cenderung mengutamakan mengajar secara mekanistik, dan melupakan tugas mendidik. Di antara butir dari kompetensi profesional guru tersebut yang langsung terkait dengan kebutuhan para guru untuk promosi kenaikan pangkat dan jabatan mulai golongan IVa ke atas sesuai dengan yang lama adalah kompetensi profesional, yaitu kemampuan melakukan penelitian sederhana dalam rangka meningkatkan kualitas profesional guru, khususnya kualitas pembelajaran. Karena itu, guru termasuk guru pada jenjang sekolah dasar, menengah maupun diharuskan dalam menjalankan tugas profesionalnya memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian khususnya, penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas atau sekolahnya dan penulisan karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah. Beberapa ahli mendefinisikan konsep penelitian tindakan kelas berbeda-beda sesuai dengan latar belakang ilmunya. Penelitian yang dimaksudkan adalah penelitian tindakan kelas. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Mahsup et al, 2022). Pengalaman menunjukkan bahwa selama menjadi instruktur

pendidikan profesi guru Universitas Nusa Cendana, banyak guru di Provinsi Nusa Tenggara Timur termasuk Kabupaten Sikka yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Hal ini karena pemahaman dan kemampuan menyusun proposal penelitian tindakan kelas dan penulisan karya tulis ilmiah masih belum memadai. Para guru tidak terbiasa dengan kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah, mereka lebih fokus pada kegiatan penyusunan desain dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya di sekolah. Hal ini juga dialami oleh guru-guru Madrasah Ibtidaiyah negeri di Kabupaten Sikka. Mereka memiliki kualifikasi sarjana PGSD dan PGMI. Guru-guru tersebut, memiliki masalah yaitu kurangnya pemahaman mereka tentang penelitian tindakan kelas dan penulisan karya tulis ilmiah. Pada hal, kedua kegiatan ini berkaitan erat dengan tugas profesionalnya sebagai guru kelas. Oleh karena itu, kegiatan yang dirancang ini merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan mutu guru sebagai komponen sentral dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, ada persoalan yang juga tidak kalah pentingnya adalah karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah. Banyak guru Madrasah ibtidaiyah yang pangkatnya bertahan pada pangkat sebagai Pembina, golongan /IVa, karena untuk ke IVb, guru harus menulis karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah. Hal ini belum dapat dilakukan karena kemampuan menulis artikel ilmiah masih belum memadai karena ketidakpahaman guru terhadap penulisan karya ilmiah tersebut. Dengan pendidikan dan pelatihan tentang penulisan karya tulis ilmiah ini, diharapkan para guru madrasah ibtidaiyah Negeri Sikka dapat menghasilkan karya tulis ilmiah dalam bentuk artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal PGSD.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pelatihan PTK Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sikka yang berlangsung selama 5 hari kerja dimulai pada tanggal 19-23 Februari 2024. Pemilihan tempat MI Negeri Sikka, di karenakan memudahkan guru-guru pada MIN Sikka Untuk dapat melaksanakan tugas pokoknya sebagai pengajar dan di samping itu juga bisa membagi waktu untuk pengembangan dirinya. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dalam bentuk Pelatihan dengan judul “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sikka. Dengan kegiatan pelatihan ini diharapkan guru memiliki kemampuan untuk menulis proposal penelitian tindakan kelas dan melaksanakan penelitian dan mampu menulis laporan hasil penelitiannya serta mampu menulis artikel ilmiah yang akan dimuat dimuat dalam jurnal ilmiah.

Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode pemaparan materi, metode diskusi, metode latihan dan metode penugasan. Dengan menggunakan beberapa metode tersebut, peserta pelatihan memiliki keterampilan menyusun proposal dan penulisan laporan PTK dan dari laporan ini peserta dapat menyajikannya dalam bentuk artikel ilmiah yang akan dimuat dalam jurnal ilmiah khususnya jurnal PGSD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 17 guru yang hadir mengikuti pendidikan dan pelatihan PTK dan penulisan karya tulis ilmiah pada tanggal 19-23 Februari 2024 dari 20 orang guru yang direncanakan. Jika dihitung secara relatif, terdapat 85,00 persen yang hadir mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Ini menunjukkan persentase kehadiran peserta dalam memenuhi undangan untuk mengikuti pelatihan dalam kategori baik, mengingat walaupun di tengah-tengah kesibukan melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah, guru masih bersedia untuk mengikuti pelatihan ini selama lima hari kerja. Dan dari 17 guru yang menjadi peserta pelatihan ini, persentase kehadirannya adalah 100,00 persen selama

lima hari ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran akan pentingnya materi pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Penguasaan Materi

Kegiatan pelatihan PTK dan Penulisan karya tulis ilmiah yang dilaksanakan selama lima hari, diharapkan peserta dapat memiliki pengetahuan konseptual dan pengetahuan procedural tentang PTK dan penulisan karya tulis ilmiah. Pengetahuan konseptual, menurut Anderson dan Kratthwohl (dalam Nimunuho et al., 2023) mencakup pengetahuan tentang kategori, klasifikasi dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi dimana pengetahuan tersebut lebih kompleks dan tertata. Sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu. Pengetahuan prosedural ini kerap kali berupa rangkaian langkah yang harus diikuti. Berdasarkan hasil evaluasi dari kedua model pengetahuan baik konseptual maupun procedural dari PTK dan penulisan karya tulis ilmiah tentang pemahaman peserta diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta Dalam Kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Min 1 Sikka Tahun 2024

No.	Indikator	Tingkat Pemahaman		
		Sangat paham	Paham (%)	Cukup paham (%)
1	Mengidentifikasi masalah PTK	0 (0,0)	13 (76,5)	4 (23,5)
2	Cara merumuskan masalah PTK	1 (5,9)	13 (76,5)	3 (17,6)
3	Cara merumuskan judul PTK	1 (5,9)	12 (70,6)	4 (23,5)
4	Cara merumuskan pemecahan masalah PTK	1 (5,9)	13 (76,5)	3 (17,6)
5	Cara merumuskan Hipotesis	2 (11,8)	12 (70,6)	3 (17,6)
6	Cara merumuskan indikator ketercapaian PTK	2 (11,8)	11 (64,7)	4 (23,5)
7	Cara merumuskan tujuan PTK	1 (5,9)	13 (76,5)	3 (17,6)
8	Cara merumuskan manfaat PTK	1 (5,9)	13 (76,5)	3 (17,6)
9	Cara mengkaji kerangka teori PTK	0 (0,0)	13 (76,5)	4 (23,5)
10	Cara menyusun kerangka tindakan	1 (5,9)	13 (76,5)	3 (17,6)
11	Penyusunan setting PTK	2 (11,8)	12 (70,6)	3 (17,6)
12	Cara menentukan subyek PTK	2 (11,8)	12 (70,6)	3 (17,6)
13	Cara menyusun prosedur PTK	1 (5,9)	13 (76,5)	3 (17,6)
14	Teknik pengumpulan data PTK	2 (11,8)	13 (76,5)	2 (11,7)
15	Cara menganalisis data PTK	2 (11,8)	13 (76,5)	2 (11,7)
16	Cara penulisan rujukan PTK	2 (11,8)	13 (76,5)	2 (11,7)
17	Cara menyusun daftar Pustaka	2 (11,8)	13 (76,5)	2 (11,7)
18	Cara penulisan makalah	0 (0,0)	13 (76,5)	4 (23,5)
19	Cara menulis artikel ilmiah	0 (0,0)	13 (76,5)	4 (23,5)

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa setelah peserta mengikuti pelatihan, sebagian besar atau lebih dari 70% mereka paham sampai dengan sangat paham tentang penelitian tindakan kelas dan penulisan karya tulis ilmiah, sedangkan kurang dari 25% hasil yang menunjukkan bahwa peserta mengalami perubahan dari yang belum paham PTK dan penulisan karya tulis ilmiah sebelum pelatihan menjadi paham dan sangat paham setelah mengikuti pelatihan. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang telah dilakukan oleh (Karomah & Rukmana, 2022) memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa yakni dengan memberikan edukasi tentang artikel ilmiah dan teknik menyusun artikel ilmiah, prosedur publikasi pada jurnal nasional terakreditasi SINTA serta memotivasi untuk menulis artikel ilmiah dan publikasi di jurnal nasional terakreditasi SINTA. Kemampuan menulis merupakan kemampuan akademik dan harus dimiliki oleh guru. (Sholekhah, 2016) menyatakan bahwa kemampuan menulis

merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan tentang apa yang akan ditulis. Di samping itu, kita juga harus mengetahui bagaimana menuliskannya. Berikut keterlaksanaan kegiatan pengabdian di MI Negeri 1 Sikka.



Gambar 1. Foto kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas dan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru MIN 1 Sikka tahun 2024

Kemampuan Nara Sumber dan Tim Pelaksana

Dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan PTK dan penulisan karya tulis ilmiah ini ditugaskan para nara sumber secara kolaboratif dari dua program studi yaitu pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) FKIP Universitas Muhammadiyah Kupang dan nara sumber dari program studi pendidikan geografi FKIP Universitas Nusa Cendana. Para nara sumber ini adalah mereka yang telah berpengalaman mengajar dan melaksanakan penelitian dan pengabdian tindakan kelas dan penulisan karya tulis ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah terakreditasi SINTA. Adapun hasil penilaian peserta untuk nara sumber secara umum dapat dijelaskan bahwa untuk penguasaan materi ajar .

Tabel 2. Tingkat Penguasaan Dan Penggunaan Media Dan Ketepatan Waktu Nara Sumber Dalam Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Min 1 Sikka Tahun 2024

No.	Indikator	Tingkat Pemahaman (%)		
		Sangat menguasai	Menguasai	Cukup menguasai
1	Penguasaan materi ajar	13 (76,4)	2 (11,8)	2 (11,8)
2	Penggunaan media pembelajaran	14 (82,4)	3 (17,6)	0 (0,0)
3	Ketepatan penggunaan waktu	6 (35,3)	8 (47,1)	3 (17,6)
4	Memberi kesempatan untuk bertanya	16 (94,1)	1 (5,9)	0 (0,0)
5	Memberikan jawaban	8 (47,1)	7 (41,1)	2 (11,8)

Berdasarkan data tabel 2 dapat dijelaskan bahwa terdapat 88, 2 persen peserta menyatakan bahwa para nara sumber menguasai sampai sangat menguasai materi ajar yang disampaikan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan penelitian tindakan kelas dan penulisan karya ilmiah. Namun demikian masih ada penilaian sebesar 11,8 persen nara sumber yang penguasaan materinya masih dalam kategori cukup menguasai. Penilaian terhadap penggunaan media pembelajaran, tercatat 82,4 persen para nara sumber sering dan selalu menggunakan media pembelajaran yang tersedia dalam kegiatan pelatihan tersebut. Demikian pula penilaian terhadap penggunaan waktu oleh nara sumber dalam menyajikan materi, terdapat 82,4 persen telah menggunakan waktu dengan tepat dalam melaksanakan kegiatan pelatihan tersebut.

Tabel 3. Tingkat Kepuasan Pelayanan Tim Pelaksana Dalam Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Gurumin 1 Sikka Tahun 2024

No.	Indikator	Tingkat Kepuasan (%)		
		Sangat puas	Puas	Cukup puas
1	Kepuasan pelayanan tim pelaksana	14 (82,4)	2 (11,7)	1 (5,9)
2	Kepuasan terhadap penggunaan fasilitas	14 (82,4)	2 (11,7)	1 (5,9)

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa terdapat 82,4 persen menyatakan sangat puas terhadap pelayanan Tim Pelaksana dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan penelitian tindakan kelas dan penulisan karya tulis ilmiah, Namun demikian masih terdapat 5,9 persen yang menyatakan cukup puas terhadap pelayanan Tim Pelaksana kegiatan pendidikan dan pelatihan penelitian tindakan kelas dan penulisan karya tulis ilmiah. Jadi, secara umum kegiatan pendidikan dan pelatihan penelitian tindakan kelas dan penulisan karya tulis ilmiah sudah berjalan sesuai dengan rencana dengan hasil yang baik. Walaupun demikian, untuk penyelenggaraan kegiatan yang akan datang perlu juga memperhatikan kesiapan tim baik itu Pemateri atau Nara Sumber maupun Tim Pelaksana agar hal-hal yang kurang perlu diperbaiki. Adapun harapan peserta adalah kegiatan seperti ini perlu terus dilakukan kepada guru MIN 1 Sikka yang lain agar semua guru SD dapat memahami dengan benar tentang penelitian tindakan kelas dan penulisan karya tulis ilmiah.

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Pendidikan dan Pelatihan Tentang Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan tersebut berlangsung selama lima hari kerja yang dimulai tanggal 19 dan 23 Februari 2024, bertempat di Ruang aula Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Sikka, Maumere. Peserta yang diundang sebanyak 20 orang, namun yang hadir mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan sebanyak 17 orang atau 85,0 persen. Nara sumber yang bertugas untuk memberikan materi dalam pendidikan dan pelatihan ini sebanyak 4 orang, dan semuanya telah melaksanakan tugasnya. Tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan dan kemampuan mereka untuk menulis proposal, sebagian besar atau lebih dari 70 persen peserta telah memahami cara penulisan proposal penelitian tindakan kelas dan penyusunan karya tulis

ilmiah. Demikian pula kemampuan Nara Sumber dalam menyajikan materi pada umumnya telah menguasai materi yang disajikannya. Kemudian tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan ini sebagian besarnya menyatakan sangat puas dengan kegiatan ini dan pelayanan dari tim pelaksana kegiatan masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, F. (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 8(1), 81–92. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>
- Annury, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>
- Saputri, D.I. (2023). Pentingnya Peran Guru Profesional Dalam Meningkatkan Pendidikan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kwu47>
- Karomah, B., & Rukmana, R. M. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Mahasiswa Dalam Menyusun Artikel Ilmiah Dan Publikasi Di Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta. *Journal of Social Outreach*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.15548/jso.v1i2.3914>
- Mesra, R. (2023). Strategi Pembelajaran Abad 21. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ec6du>
- Nimunuho, H. Y. B., Naen, A. B., & Mukin, M. U. J. (2023). Analisis Kesulitan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Berdasarkan Hukum Newton Di SMP Negeri 20 Kupang. *MAGNETON: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika UNWIRA*, 1(1), 45–50. <https://doi.org/10.30822/magneton.v1i1.2055>
- Mahsup, Rochayati, N. & Ibrahim (2022). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Mahasiswa. *Journal of Character Education Society*, 5 (2), 483–492.
- Sholekhah, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Field Trip Siswa Kelas Iv Mi Misbahul Adhim Pandean. *STILISTIKA*, 9(1), 75-86
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).